



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 PENGERTIAN JUDUL

##### ❖ Pondok

- Berasal dari bahasa Arab *funduk* yang artinya hotel atau asrama (Yakub, 1985: 35). Tempat tersebut berfungsi sebagai tempat tinggal santri di sekitar rumah kiyai atau masjid.
- Tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Istilah pondok dalam konteks dunia pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri.
- Tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya (Hasbullah, 1999:142).

##### ❖ Pesantren

- Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri (Dhofier 1985:18).
- Menurut Wahid (2001: 3) pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan: rumah kediaman pengasuh (*kiyai*), sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan (madrasah/sekolah), dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (*santri*).

##### ❖ Modern

- Terbaru ; mutakhir.
- Sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.

##### ❖ Pondok Pesantren

- Asrama tempat tinggal para santri. Menurut Wahid (2001:171), “pondok pesantren mirip dengan akademi militer atau biara (monestory, convent) dalam arti bahwa mereka yang berada di sana mengalami suatu kondisi totalitas.”



- Suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam (Rahardjo, 1983: 2).

❖ **Pondok Pesantren Modern**

- Suatu lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan agama Islam dan pengetahuan dengan metoda pengajaran menggunakan sistem tradisional dan sistem klasikal (kelas-kelas) dengan para santri yang bertempat tinggal di dalam asrama pesantren.
- Pondok Pesantren yang didalamnya menggunakan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kurikulum pendidikan formal dan dilengkapi dengan sarana & prasarana yang mutakhir, serta fasade bangunan yang bercitra modern.

❖ **Citra**

- Rupa ; gambar ; menggambarkan.
- Ekspresi, gambaran atau bayangan semua yang diketahui secara obyektif, kesan, praduga perseorangan atau kelompok mengenai suatu tempat.

❖ **Bangunan**

- Sesuatu yang didirikan ; sesuatu yang dibangun (seperti rumah, gedung).

❖ **Modern**

- Bersifat terbaru ; mutakhir.

❖ **Rekreatif**

- Suasana yang bisa menjadikan seseorang merasa enjoy dan nyaman.

**Kesimpulan Batasan Pengertian Judul**

Dari penjabaran kosa kata diatas, dapat ditarik kesimpulan dari judul penekanan :

*"Citra Bangunan yang Modern dan Rekreatif "* adalah sebagai berikut:

Bahwa gambaran atau kesan dari sesuatu yang dibangun (bangunan) yang bersifat terbaru dan mutakhir dan dapat menjadikan seseorang merasa enjoy dan nyaman.



## 1.2 LATAR BELAKANG

### 1.2.1. Latar Belakang Proyek

Banyak orang yang selama ini salah mengira bahwa untuk memberikan jaminan masa depan anaknya, mereka harus membekalinya dengan pengetahuan umum dan teknologi, sementara pendidikan agama dan moral mereka abaikan. Padahal tidak ada jaminan bagi masa depan anak yang dibekali dengan pendidikan tersebut pasti sukses. Justru yang ada adalah jaminan dari Allah, jika anak diberi pendidikan agama dan moral sehingga menjadi orang yang bertaqwa (taat) kepada Allah. Surat At Talaq, ayat 2, bahwa "*Barang siapa bertaqwa kepada Allah maka Allah akan memberikan jalan keluar dan memberinya rizeki dari arah yang tidak disangka-sangka*".

Akan tetapi bukan berarti umat Islam harus membekali anak-anaknya hanya dengan pendidikan agama dan moral saja, tanpa pendidikan umum dan teknologi. Membekali anak-anak dengan pendidikan umum dan teknologi juga termasuk hal yang diperintahkan Allah SWT, yakni *al-akhdzu bil asbab* (mengambil sebab atau menjalani proses) yang juga merupakan sifat orang yang bertaqwa.

Pergeseran dunia modern yang telah menggeser orientasi dunia pendidikan tidaklah mempengaruhi terhadap orientasi pendidikan dalam pesantren. Walaupun di pesantren juga mengembangkan model pendidikan umum, namun pesantren tetap menanamkan karakter agamisnya dengan tetap mempertahankan pendidikan agama dalam pendidikan umum. Pendidikan agama akan tetap menjadi prioritas utama membentuk karakter santri, sementara pendidikan umum hanya bekal santri ditengah arus modernisasi dewasa ini. Sementara dalam profesional, santri mampu menempatkan posisinya secara profesional yang tidak menggantungkan kepada orang lain dan tidak kalah dengan model pendidikan lain. Beberapa hal inilah yang hendaknya ditiru model pendidikan umum sekarang ini, sehingga pasca-sekolah manusia tidak bingung disibukkan mencari kerja dan rebutan menjadi PNS.



### 1.2.2. Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Alternatif

Lembaga pendidikan pesantren amat relevan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagai pendidikan alternatif. Kecenderungan banyak orang menilai pesantren dapat mempersiapkan santri dalam bersaing pada era globalisasi, diantaranya karena pesantren semakin *dinamis*, dan juga mampu memenuhi *tuntutan masyarakat* yang semakin kompleks. **Dinamis** karena selama ini lembaga pendidikan pesantren memiliki keunggulan tertentu, seperti: sikap disiplin, sikap sosial, sikap moral, sikap loyal, dan sistem pendidikan pesantren yang modern yang terdiri atas unsur: kiyai, santri, pondok, dan masjid, sistem nilai, madrasah, koperasi, tempat keterampilan, dan lapangan olah raga. Hal tersebut menyebabkan pesantren semakin mampu bersaing di dalam dunia pendidikan dan tetap eksis dengan segala kelebihan yang ada. Pondok pesantren juga mampu memenuhi **tuntutan masyarakat** yang menginginkan sebuah lembaga pendidikan yang mampu memberikan **ilmu agama** dan **pengetahuan umum** serta **seni dan keterampilan** secara berkualitas.

### 1.2.3. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Modern

Kurikulum **ilmu agama** berisikan materi Qiro'atul Qur'an, Ulumul Qur'an, Hadist, Mustholah Hadist, Khot imla, Fiqh, Tauhid, Akhlak, Nahwu, Shorof, Faroidl, Falak, Muhadloroh (pidato tiga bahasa), dll. Adapun ruang kelas yang digunakan dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran modern dan perpustakaan kelas, untuk memudahkan proses pembelajaran, termasuk sarana audio visual. Materi ilmu agama diberikan secara bergantian setiap harinya agar tidak terjadi kebosanan pada para santrinya.

Fenomena kemodernan sangat menarik karena pada jenjang pendidikan MA, selain dibuka jurusan keagamaan, juga telah dibuka jurusan IPS dan IPA. Kurikulum **pengetahuan umum dan olahraga** bermaterikan hampir sama dengan apa yang didapat oleh para siswa di sekolah-sekolah umum setingkat SMU, yaitu PPKN, fisika, biologi, kimia, dan matematika, psikologi umum, psikologi pendidikan, antropologi, sosiologi, geografi, sejarah dan tata negara,



bahasa Arab, Inggris, Indonesia, kewirausahaan, sepak bola, bola basket, bola volly, bulu tangkis, tenis meja, pencak silat, senam, lari, dll. Adapun ruang kelas yang digunakan masing masing dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran modern, perpustakaan kelas, sarana audio visual, dan juga disediakan fasilitas tambahan berupa instrumen musik yang bisa digunakan diwaktu rehat.

Kegiatan ekstra kurikuler berupa **kesenian dan keterampilan**, yang didalamnya terdapat kegiatan nasyid, teater, band dan kasida rebana, untuk kesenian, dan keterampilan teknis terdiri atas pengoperasian komputer, otomotif, tata busana, rajutan, dan kaligrafi. Untuk kegiatan ekstra kurikuler dibutuhkan ruangan kelas yang dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran modern dan fasilitas pendukung yang sangat memadai, dan juga ruangan yang mampu memberikan suasana yang berbeda untuk menghindari rasa jenuh para santri yang selalu menempuh proses pembelajaran setiap harinya.

Semua kegiatan pendidikan di dalam pondok pesantren dilengkapi dengan **sarana dan prasarana yang modern** yang sangat menunjang jalannya proses pembelajaran yang nantinya diharapkan mampu melahirkan para santri yang memiliki keterampilan yang bervariasi sebagai bekal kehidupan pada masa depan di tengah-tengah masyarakat.

#### 1.2.4. Lingkungan Pendidikan Yang Rekreatif

Pameo hidup nyantri di pesantren yang tidak nyaman dan sarat-dengan kesulitan dan kekurangan mulai menghilang sejak bermunculannya pondok pesantren-pondok pesantren modern. Santri yang menuntut ilmu di pesantren-pesantren tersebut justru merasa **bangga** dan sangat **menikmati hari-hari** di pondok. **Bangga** dalam kaitannya dengan kurikulum pendidikan, yaitu pesantren modern memadukan pendidikan luar sekolah dengan pendidikan sekolah, nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi pada awal dimulainya pesantren tradisional, pada saat ini tetap dipertahankan. Atau dengan kata lain tetap mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengadopsi tradisi baru yang lebih baik [*almuhafadhotu alal qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil aslah*]. Nilai-nilai itu antara lain meliputi



keakraban hubungan santri dengan kyai, santri dengan santri, santri dengan santri senior; hidup hemat dan sederhana; semangat tolong menolong-kebersamaan; disiplin; berani menderita. Nilai - nilai tradisional itu telah diadaptasikan dalam pesantren modern sedemikian rupa sehingga tetap menjadi karakter yang memberikan peluang kepada tetap eksistensinya pesantren modern itu dan kekuatan moril yang merupakan ajaran agama tidak boleh sirna dengan adanya laju modernisasi yang hampir tidak terkendali itu.

Disamping mereka mendapatkan bekal ilmu agama yang mendalam sebagai modal spiritual mereka untuk menghadapi era globalisasi mereka juga diberikan kurikulum pendidikan umum yang setara dengan pendidikan diluar pesantren yang didalamnya terdapat materi kesenian dan keterampilan khusus yang bertujuan agar mereka mampu menghadapi laju perkembangan jaman dan kerasnya persaingan di dunia luar. Selain itu juga mereka juga merasa **bangga** karena pondok pesantren modern ini memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar dan hidup sebagai santri. Akan tetapi, walaupun pondok pesantren modern ini telah dilengkapi oleh segala fasilitas yang tersedia, tetap saja menimbulkan **rasa jenuh** yang dialami oleh para santri. Perasaan jenuh ini timbul akibat seringnya para santri berada di area pondok pesantren dan melakukan rutinitas yang sama setiap harinya.

Untuk mengatasi kejenuhan tersebut dapat dihindari dengan semakin meningkatkan kegiatan olah raga, kesenian, dan keterampilan yang telah berjalan didalam pesantren, sehingga para santri tidak merasa jenuh. Selain itu juga dapat dengan cara membuat sarana bangunan yang **rekreatif**. Maksudnya disini adalah dengan adanya fasade bangunan yang menarik (rekreatif) dan juga dengan pengolahan lansekap dan elemen-elemen alami dengan tujuan menjadi lingkungan belajar, berkegiatan dan berinteraksi yang menciptakan keselarasan antara manusia dengan lingkungan alamnya, sehingga lingkungan ini mampu menimbulkan suasana untuk selalu mengingat atau berdzikir kepada Allah serta diharapkan mampu sebagai sarana rekreasi para santri yang dapat menyegarkan



kembali pikiran-pikiran para santri yang telah jenuh degan kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung di dalam ruangan kelas.

Oleh sebab itu, diharapkan pondok pesantren modern ini bisa diharapkan menjadi pesantren dengan tiga dimensi, yaitu : edukatif, religius, dan rekreatif. **Edukatif** dalam arti bahwa setiap yang ada di pondok ini, baik yang dilihat, didengar, atau pun yang dirasakan, semuanya didesain untuk bisa mendidik. **Religius** artinya bahwa semua yang ada di pondok ini hendaknya bermuara dan mendorong pada terwujudnya nilai dan ajaran Islam dalam diri penghuninya. Sedangkan **rekreatif** maksudnya adalah bahwa suasana yang ada diharapkan bisa menjadikan penghuninya merasa enjoy dan nyaman, sehingga para santrinya tidak merasa dididik, tetapi terdidik.

### 1.3 RUMUSAN MASALAH

#### 1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimanakah konsep pondok pesantren modern yang dapat menjadi pesantren yang edukatif dan religius.

#### 1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep pondok pesantren modern, melalui citra interior dan eksterior yang rekreatif.

### 1.4 TUJUAN DAN SASARAN

#### 1.4.1. TUJUAN

##### 1.4.1.1. Tujuan Umum

Memperoleh rumusan konsep merancang pondok pesantren modern yang dapat memenuhi kebutuhan sebagai sarana kegiatan pendidikan dan pelaksanaan ibadah.



#### 1.4.1.2. Tujuan Khusus

Merancang pesantren yang tidak hanya modern pada sistem pendidikannya saja, tetapi juga pada citra interior dan eksterior sehingga terbentuk suatu suasana rekreatif.

#### 1.4.2. SASARAN

##### 1.4.2.1. Sasaran Umum

Merealisasikan suatu lingkungan fisik berupa pondok pesantren modern yang dapat memenuhi semua jalannya proses pendidikan dan pelaksanaan ibadah yang berlandaskan budaya modern yang Islami.

##### 1.4.2.2. Sasaran Khusus

Merealisasikan suatu bangunan pondok pesantren modern dengan konsep menciptakan suatu kesan modernisme melalui citra interior dan eksterior yang rekreatif.

### 1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

#### 1.5.1. Lingkup Non Arsitektural

- Pemahaman mengenai pengertian dari pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, tipe-tipe pondok pesantren, kehidupan santri, aktivitas harian santri, pendidikan pondok pesantren, kurikulum pondok pesantren, dan elemen pembentuknya.
- Pembahasan mengenai prospek Jogjakarta sebagai kota pelajar hubungannya dengan perkembangan pondok pesantren modern yang diharapkan nantinya dapat melahirkan kader-kader yang beraqidah kokoh dan kuat terhadap Allah dan Syari'at-Nya, serta berilmu pengetahuan luas dan berketerampilan tinggi.





## 1.5.2. Lingkup Arsitektural

Pembahasan mengenai kawasan, zoning area, bentukan masa, organisasi masa, macam kegiatan, kebutuhan ruang, jenis ruang, hubungan ruang, besaran ruang, organisasi ruang, sirkulasi, struktur bangunan, utilitas bangunan seperti pencahayaan, penghawaan, air bersih/kotor, yang nantinya akan membentuk suatu bangunan pondok pesantren modern dengan konsep menciptakan suatu kesan modernisme melalui citra bangunan pada interior dan eksterior, yang dapat menghadirkan suasana rekreatif yang enjoy sebagai tempat melepas kejenuhan.

## 1.6. METODE PEMBAHASAN

### 1.6.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang menjabarkan segala sesuatunya tentang pola pendidikan dan fasade bangunan yang mengarah pada perpaduan antara modern Islami.

*Secara umum* mampu membentuk lingkungan fisik berupa pondok pesantren modern yang dapat memenuhi semua jalannya proses pendidikan dan pelaksanaan ibadah.

*Secara khusus* mampu menciptakan suatu bangunan pondok pesantren modern dengan konsep menciptakan suatu kesan modernisme melalui citra bangunan pada interior dan eksterior, yang dapat menghadirkan suasana rekreatif yang enjoy sebagai tempat melepas kejenuhan.

### 1.6.2. Pengumpulan Data

- Survey Lapangan atau Observasi Langsung

Melakukan tinjauan langsung terhadap obyek bangunan untuk mendapatkan data primer dan mengambil dokumentasi berupa gambar/foto mengenai lokasi bangunan, fasade bangunan, serta mengamati perilaku dan aktifitas pengguna bangunan itu sendiri.



- Studi Literatur atau Observasi Tidak Langsung

Memperoleh data-data sekunder melalui buku-buku, majalah, internet, dan foto-foto yang ada kaitannya dengan pondok pesantren modern sebagai bahan analisa tentang fasade bangunan.

- Wawancara atau Interview

Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai segala sesuatunya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan bagi proses perancangan.

### 1.6.3. Analisa Permasalahan

Mengolah data-data yang telah diperoleh dan menerapkannya guna mendapatkan pendekatan konsep perencanaan dan perancangan pondok pesantren modern melalui citra interior dan eksterior yang kreatif.

## 1.7. IDENTIFIKASI PROYEK

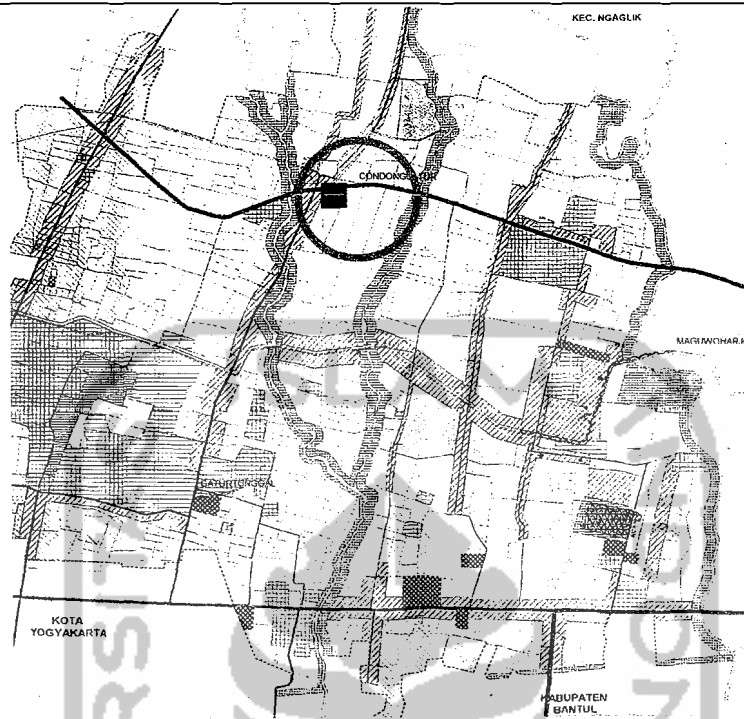
### 1.7.1. Lokasi / Site

Lokasi proyek berada di daerah sisi jalan lingkar (ringroad) utara, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Jogjakarta.

Luas total site adalah : ±

Batasan site adalah sebagai berikut :

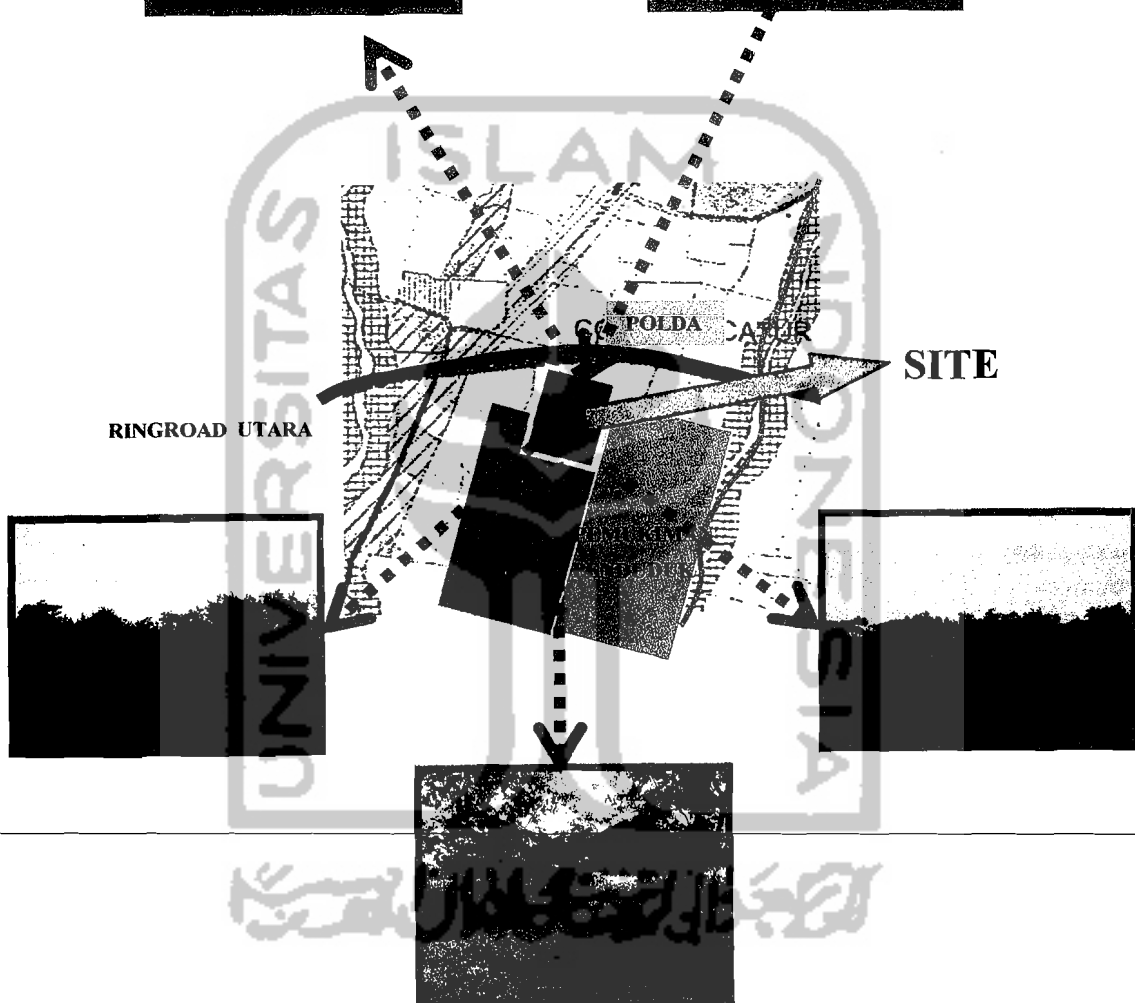
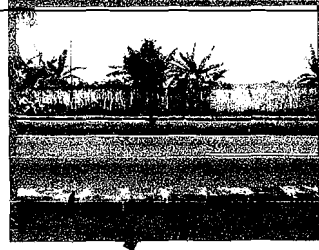
- Sebelah utara : Ringroad utara, Polda Sleman
- Sebelah timur : Pemukiman penduduk
- Sebelah selatan : Sawah / Tegalan, pemukiman penduduk
- Sebelah barat : Sawah / Tegalan



Gambar 1.1. Peta Lokasi Site

Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu :

- Site sesuai dengan tata guna lahan yang ditetapkan oleh Bapeda.
- Site berada pada kawasan pemukiman dan pendidikan yang mampu menunjang proses pembelajaran.
- Site berada pada daerah yang mudah dijangkau dengan transportasi baik roda dua maupun roda empat.
- Pada site telah tersedia sarana dan prasarana penunjang bangunan, seperti adanya jaringan jalan, jaringan air bersih/kotor, jaringan listrik, dan jaringan telepon.



**Karakteristik site :**

- Terdapat vegetasi berupa rumput, pohon pisang, jagung yang tersebar merata pada site.
- Keadaan tanah yang baik dan kontur yang relatif datar.
- Arah aliran dan drainase sudah jelas.
- Memiliki potensial view ke arah persawahan.



### 1.7.2. Pelaku Kegiatan

- **Pengasuh / Kyai**

- Kapasitas

Di dalam sebuah pondok pesantren biasanya hanya terdapat seorang Kyai yang berfungsi sebagai pelindung, pembina, penasehat dan pengarah sebuah pondok pesantren.

- Tuntutan Pengguna

Untuk menunjang kegiatan seorang Kyai dibutuhkan ruangan yang sesuai dengan kegiatannya di dalam pondok pesantren. Selain itu juga disediakan rumah tinggal bagi Kyai yang terletak di sekitar pondok pesantren.

- Perilaku

Seorang Kyai berkewajiban untuk melindungi, membina, menasehati dan sebagai pengarah pada sebuah pondok pesantren.. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku seorang Kyai cukup aktif dalam hubungannya dengan perilaku gerak. Dan pada Pondok Pesantren Modern yang akan direncanakan, peran Kyai dalam hal pengajaran rasanya tidak jauh berbeda dengan keberadaan Kyai sebelumnya, hanya mungkin dalam hal tingkah laku keberadaannya tidak tidak terlalu menjadi perhatian dalam artian bahwa pendidikan yang diajarkan akan lebih menjadi panutan kehidupan keseharian dari pada kehidupan keseharian seorang Kyai.

- **Santri**

- Kapasitas

Kategori pengelompokkan:

- Usia 15-16 tahun : kelas 1 MA, jumlah 150 anak
    - Usia 16-17 tahun : kelas 2 MA, jumlah 150 anak
    - Usia 17-18 tahun : kelas 3 MA, jumlah 150 anak

- Tuntutan Pengguna

Para santri setiap hari meleakukan aktivitas kegiatan belajar dan mengaji. Kegiatan ini membutuhkan adanya ruangan-ruangan kelas



sesuai yang sesuai dengan kegiatannya. Seperti ruang kelas, ruang praktikum, laboratorium, dsb.

- Perilaku

Para santri menunjukkan perilaku yang cukup aktif. Baik dalam gerakan, emosi, maupu bahasa. Setiap harinya mereka melakukan serangkaian kegiatan dari mulai waktu Subuh hingga waktu Isya' yang mempunyai karakteristik perilaku yang aktif.

• **Pengelola**

- Kapasitas

Para pengelola ini bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam pesantren ini terdapat 11 bidang kerja yang disetiap bidangnya dikepalai oleh seorang ketua dan mempunyai  $\pm 5$  orang anggota. Sehingga jumlah para pengelola adalah 66 orang.

- Tuntutan Pengguna

Para pengelola membutuhkan ruangan untuk bekerja, mengelola, membuat laporan dan menyimpan beberapa keperluan mereka, misalnya buku dan peralatan lainnya dalam jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan.

- Perilaku

Hampir setiap hari para pengelola ini bekerja di tempat kerjanya masing-masing. Mereka bekerja hanya di dalam ruangan atau dapat dikatakan pasif. Kecuali para pengelola yang memang bertugas dilapangan, seperti para cleaning service dan seksi konsumsi. Sehingga mereka melakukan aktivitas yang aktif.

• **Pengajar / Ustadz**

- Kapasitas

Jumlah pengajar disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum pesantren. Setiap satu mata pelajaran diasuh oleh satu orang guru/ ustadz yang mampu di bidangnya. Karena di dalam pondok pesantren ini terdapat  $\pm 35$  mata pelajaran, baik itu



pengetahuan umum, olahraga, keterampilan, dan kesenian. Sehingga dibutuhkan 35 orang guru. Sedangkan untuk kerikulum agama Islam diasuh oleh Ustadz yang berjumlah 20 orang (10 Ustadz; 10 Ustadzah).

- Tuntutan Pengguna

Pengajar memerlukan ruangan khusus untuk bekerja, dan menyimpan beberapa data yang diperlukan, misalnya buku dan peralatan lainnya dalam jumlah yang banyak sesuai dengan kebutuhan mereka.

- Perilaku

Setiap pagi dan sore menjalankan satuan kegiatan mengajar. Mereka memberikan materi pembelajaran di ruang kelas, setelah itu mereka kembali ke ruang pribadi mereka (kantor).

• **Pengunjung atau Orang tua Santri**

- Kapasitas

Para orang tua santri ini tidak setiap hari berada di dalam pondok pesantren. Kebanyakan para orang tua hanya datang untuk menjenguk/bersilaturahmi dengan anaknya di saat-saat tertentu saja, yaitu di waktu hari libur.

- Tuntutan Pengguna

Orang tua harus dapat mengakses dan berkomunikasi secara langsung dengan pengajar dan para santri. Perasaan nyaman saat berada di dalam pesantren sangat diperlukan bagi para orang tua santri. Sehingga dibutuhkan ruangan khusus bagi para orang tua atau pengunjung, yaitu sebuah wisma tamu atau guest house sebagai tempat beristirahat.

- Perilaku

Sebagian besar orang tua mengisi waktunya dengan mengobrol dengan anaknya di taman dan di ruang tamu. Apabila ada para pengunjung atau orang tua santri yang hendak menginap di pesantren disediakan kamar-kamar yang terdapat pada wisma tamu.



### 1.7.2. Program Pendidikan

Dalam kegiatan belajar mengajar, setiap santri belajar berdasarkan penggabungan tiga kurikulum yaitu Kurikulum Diknas tahun 1994, Kurikulum Departemen Agama, Kurikulum Muatan Lokal berupa Tahfidh Qur'an dan Bahasa. Dengan adanya penggabungan kurikulum ini diharapkan para lulusan akan menguasai Al-Qur'an secara mendalam, terampil berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa antar bangsa yang dominan, berpendekatan ilmu pengetahuan, berketerampilan teknologi dan fisik, berjiwa mandiri, berdisiplin tinggi, serta berkesenian yang memadai.

Isi kurikulum pendidikan umum mengacu pada kurikulum yang disusun oleh Departemen Agama atau sama dengan kurikulum SMU/ MA reguler. Kurikulum mata pelajaran pengetahuan umum mengacu kepada Departemen Agama, sedangkan mata pelajaran keagamaan dan ekstra kurikuler merupakan buatan pondok. Materi keterampilan, kesenian, dan olahraga tidak dimasukkan dalam kurikulum intra, melainkan menjadi aktivitas ekstra-kurikuler. Ilmu-ilmu dasar yang diajarkan pada program pendidikan persekolahan, meliputi: fisika, biologi, kimia, dan matematika, psikologi umum, psikologi pendidikan, antropologi, sosiologi, geografi, sejarah dan tata negara, bahasa Arab, Inggris, Indonesia.

Program ekstra kurikuler terdiri atas: (1) Penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, (2) keorganisasian terdiri atas: konsulat dan pramuka, (3) olahraga dan seni, meliputi: sepak bola, bola basket, bola volly, bulu tangkis, tenis meja, pencak silat, senam, lari, nasyid, teater, band dan kasida rebana, (4) keterampilan teknis terdiri atas: pengoperasian komputer, otomotif, tata busana, rajutan, dan kaligrafi.

Proses keterpaduan dalam pesantren ini antara kegiatan belajar, ibadah, olahraga/seni, dan keterampilan teknis baik melalui latihan dalam bentuk bekerja langsung merupakan proses keterpaduan dalam melaksanakan hakekat hidup manusia modern yang sudah diamalkan oleh santri.





## 1.8 KEASLIAN PENULISAN

Keaslian penulisan bertujuan untuk menghindari duplikasi penulisan dan untuk menjaga keorisinalan atau keaslian pemikiran dan ide-ide serta gagasan – gagasan mengenai penulisan Tugas Akhir. Berikut ini terdapat beberapa tesis Tugas Akhir yang dapat dijadikan sebagai studi literatur dalam penulisan ini :

1. Safwati , No Mhs : 97 512 182 / TA / UII

Judul : Pondok Pesantren Modern di Martapura, Kabupaten Banjar,  
Kalimantan Selatan

Penekanan : Pemanfaatan bentuk simbolis Islam dan elemen alam air sebagai penyerta unsur religius didukung faktor angin dan matahari untuk mewujudkan lingkungan fisik yang kontekstual dengan alam sekitar.

2. Inayah Toyyibah , No Mhs : 93 340 055 / TA / UII

Judul : Pondok Pesantren Unggulan Al-Mukmin Surakarta

Penekanan : Aspek Dzikir, Fikir, dan Amal sebagai Landasan Perencanaan dan Perancangan.

3. Adi Ben Slamet , No Mhs : 95 340 47 / TA / UII

Judul : Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Penekanan : Alternatif desain melalui perpaduan sistem pembelajaran santri Salafi-Khalafi sebagai faktor penentu perancangan ruang dalam pada fasilitas belajar mengajar dan fasilitas hunian.

4. Yuris Sarifudin , No Mhs : 98 / 121379 / TK / 22993 / TA / UGM

Judul : Pondok Pesantren Modern di Purwokerto

Penekanan : Mengintegrasikan Fisik, Fungsi, dan Citra yang Berkesuaian Pada Pondok Pesantren dan Lingkungannya.